

Teachers' Efforts To Improve Student Learning Outcomes in Science Subjects Through The PBL Model

Didin Tajudin

SD Negeri Citiis
didintajudin08@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Didin Tajudin, an elementary teacher at SDN Citiis, raised a problem-based learning model with the title "Teachers' Efforts to Improve Student Learning Outcomes in Science Subjects Through Problem Based Learning (PBL) Models. Problem-Based Learning is problem-based learning that is characterized by real problems as a context for students to learn critical thinking, problem-solving skills and acquire knowledge. In simple terms, student learning outcomes are defined as abilities obtained after going through the learning stages because a person's form of business obtains a relatively permanent change in behavior, thus encouraging the learning process in students. The implementation of this research in class VI SDN CITIIS in Cigombong District, the subject that becomes the object of research is Natural Sciences. in two cycles with 26 students consisting of 15 boys and 11 girls. Data collection techniques in this assessment are observation techniques and student achievement tests.

Keywords: *Improving Learning Outcomes, Science Subjects, PBL Model*

Abstrak

Didin Tajudin, guru SD di SDN Citiis, mengangkat model pembelajaran berbasis masalah dengan judul "Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Problem Based Learning (PBL). Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran berbasis masalah yang bercirikan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan. Secara sederhana, hasil belajar siswa diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh setelah melalui tahapan pembelajaran karena bentuk usaha seseorang memperoleh perubahan tingkah laku yang relatif permanen, sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada siswa. Pelaksanaan penelitian ini di kelas VI SDN CITIIS di Kecamatan Cigombong, mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah Ilmu Pengetahuan Alam. dalam dua siklus dengan jumlah siswa 26 yang terdiri dari 15 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penilaian ini adalah teknik observasi dan tes prestasi belajar siswa.

Kata kunci: *Meningkatkan Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPA, Model PBL*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

A. Pendidikan dan Pembelajaran

1. Pendidikan

Berkenaan dengan peranan pendidikan, orang yang beradab setidaknya memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual.

Dalam Undang undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional disebutkan “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potnsi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang di perlukan,berdasarkan makna pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia pengangkatan manusia muda ketarap insane semua itu harus terwujud dalam suatu proses atau upaya pendidikan.

Salah satu komponen internal yang mendorong diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar adalah inovasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai ragam model pembelajaran salah satunya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dari seorang guru maka hal itu akan menentukan arah dan intensitas (kekuatan)prilaku dalam kegiatan belajar seseorang peserta didik maka demikian anak akan lebih terarah dan lebih kuat tindakan belajarnya oleh karena itu untk membangkitkan motivasi peserta didik merupakan langkah awal yang harus diperhatikan oleh guru agar peserta didik memiliki kesiapan dalam melakukan belajar,banyak cara yang bisa dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran antara lain :

- a. Mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan perhatian peserta didik
- b. Mengembangkan minat atau rasa senang pada peserta didik
- c. Mengembangkan berbagai model pembelajaran sebagai langkah meningkatkan minat peserta didik dalam proses belajar
- d. Guru dalam proses pembelajaran menggunakan salah satu model pembelajaran (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Menindaklanjuti hal diatas,seorang guru ketika menyajikan bahan ajar kepada para peserta didik harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi,agar informasi atau bahan ajar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik yang akhirnya terjadi perubahan-perubahan prilaku baik berupa pengetahuan (kognitif) sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik)

Dalam proses pembelajaran model pembelajaran problem based learning(PBL) diartikan sebagai pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, Arends (2007: 43) menyatakan bahwa esensinya PBL menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan Rusman (2010: 238) yaitu penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (lifewide learning), keterampilan memaknai informasi, kolaborasi dan belajar tim, dan keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif. Trianto (2010: 94-95) menyatakan bahwa tujuan PBL yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri. Sejalan dengan pendapat tersebut, pemecahan masalah merupakan salah satu strategi pengajaran berbasis masalah dimana guru membantu siswa untuk belajar memecahkan melalui pengalaman-pengalaman pembelajaran hands-on (Jacobsen et al, 2009: 249),

sehingga pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh PBL terhadap kemampuan kognitif C3, C4, C5 dan C6 berdasarkan keterampilan pemecahan masalah persoalan fisika siswa.

Tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dilaksanakan oleh guru dapat diukur sejauh mana pembelajaran di berikan di kuasai oleh peserta didik. Kemampuan guru dalam menyusun ragam pengajaran menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang interaktif.

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran yang utama di sekolah dasar. Dalam kurikulum 2013, Ilmu Pengetahuan Alam sebagai ilmu fakta, konsep dan prinsip serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pengalaman penulis saat pembelajaran IPA di kelas VI dengan materi penggunaan energi listrik pada alat rumah tangga masalah yang timbul setelah pembelajaran adalah kurangnya respon siswa dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang berakibat nilai pencapaian siswa kurang dari 60% dari 25 siswa. Pokok permasalahan yang penulis teliti dapat dirumuskan sebagai berikut “ Bagaimana Upaya Guru dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran IPA melalui Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas Enam SD N Citiis Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor “

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Dimana menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan yang ingin diketahui. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi lapangan. dan data kuantitatif berupa hasil tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peneliti memperoleh hasil peserta didik sangat meningkat sebelum model pembelajaran PBL dilaksanakan didalam kelas.

Tabel 1. Presentase Perolehan Nilai

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Nilai	Persentase			Ket
				Kurang	Sedang	Baik	
1	45	2	90	5,71%			
2	50	1	50		2,86%		
3	60	2	120		5,72%		
4	65	5	325			14,29%	
5	70	4	280			11,73%	
6	75	2	150			5,71%	
7	80	2	160			5,71%	
8	85	3	255			8,57%	
9	90	4	360			11,43%	
10	95	2	190			5,71%	
11	100	8	800			22,86%	
Jumlah	:	35	2780			85,71%	

Dari hasil pembelajaran persentase nilai yang diperoleh dari hasil skor peserta didik yang mendapatkan nilai kurang (5, 71%) nilai sedang (8, 58%) dan nilai baik (85, 71%) jumlah nilai rata-rata kelas 79, 43%.

B. Pembahasan Penelitian

Penggunaan PBL sebagai metode pembelajaran sangat menentukan tingkat pemahaman, keaktifan dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan aktivitas guru dalam menggunakan PBL yang selama ini menjadi sasaran telah membuahkan hasil yang signifikan, hasil refleksi yang digunakan untuk menetapkan langkah guru didalam meningkatkan hasil belajar peserta didik telah mempresentasikan bahwa PBL pada pelajaran IPA mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta motivasi, inisiatif dan keaktifan peserta didik kelas VI SDN Citiis, Cigombong, Bogor.

Berdasarkan hasil observasi, refleksi dan data yang diperoleh dari penelitian, peneliti melakukan perbaikan yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai refleksi, kelemahan yang paling terlihat adalah guru kurang memotivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini di buktikan dengan adanya peningkatan pemahaman peserta didik, terdapat 5, 71% pesesrta didik yang belum mencapai KKM. Peserta didik yang sudah mencapai KKM 85, 71%, artinya pada pembelajaran ini 94, 29% peserta didik sudah mencapai KKM.

Hal ini membuktikan bahwa penjelasan materi pelajaran melalui PBL yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan belajar peserta didik tergantung kinerja guru dalam memanfaatkan metode pembelajaran dan meningkatkan motivasi peserta didik serta sistem penilaian yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Dengan penggunaan PBL yang relevan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran IPA, untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil pembahasan dari pelaksanaan rencana pembelajaran, rencana perbaikan pembelajaran, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PBL dapat membantu guru dan peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga peserta didik menjadi aktif dan kreatif karena terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
2. Komunikasi guru dalam melaksanakan pembelajaran harus tertuju ke segala arah agar tercipta interaksi kelas yang nyaman dan seru.
3. tugas yang diberikan harus profesional, sesuai dengan waktu dan terukur sesuai dengan kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan Asep Heni, dkk (2008) *Media Pembelajaran Sekolah Dasar* Universitas Winata Putra S Udin, dkk (2008) *Teori Belajar dan Pembelajaran* Universitas Terbuka Jakarta
- Winata Putra S Udin, Drs. MA, dkk (2004) *Strategi Belajar Mengajar* Universitas Terbuka Jakarta
- Kurikulum KTSP 2006 *Program Pembelajaran dan pengembangan silabus sekolah dasar*, Dekdikbud, Jakarta (2008)
- Taupik Agus dkk (2010) *Pendidikan Anak di SD*. Universitas Terbuka Jakarta
- Nasution Noehi Drs. MA, dkk (2005) *Pendidikan IPA di SD*. Universitas Terbuka Jakarta
- Surya H.M dkk (2004) *Kapita Salekta Pendidikan SD*. Universitas Terbuka Jakarta
- Bruner ,trianto dkk (2010) *pembelajaran model pembelajaran based learning tingkat SD*
- Sujana.nana (1996) *Siswa Aktif Dalam Dalam Proses Belajar Mengajar*,Bandung: sinar baru algesindo offset